

ABSTRAK SKRIPSI

Keberhasilan tercapainya target anggaran sangatlah tergantung oleh mereka yang melaksanakannya. Oleh karena itu dalam membuat anggaran perlu diperhatikan perilaku yang akan timbul bila anggaran tersebut diterapkan. Tiap badan usaha memiliki metode pembuatan anggarannya masing-masing, sesuai dengan apa yang dianggap mereka terbaik untuk dijalankan. Oleh karena itu, karakteristik penganggaran dalam tiap badan usaha dapat berbeda, tergantung gaya kepemimpinan badan usaha tersebut. Karakteristik penganggaran inilah yang akan mempengaruhi perilaku mereka yang terkena target anggaran itu. Karakteristik penganggaran tersebut adalah : Partisipasi, Kesulitan Pencapaian Anggaran, Penggunaan Anggaran Sebagai Penilaian Kinerja, Umpan Balik Pencapaian Anggaran, Kejelasan Tujuan Anggaran.

Sedangkan perilaku yang dapat terpengaruh salah satunya adalah Kepuasan Kerja. Kepuasan kerja, menggambarkan perasaan dan perilaku yang dimiliki seseorang terhadap pekerjaannya, dan ini sangatlah penting dalam meningkatkan kinerja, terutama dalam pencapaian anggaran.

Oleh karena itu penulisan skripsi riset ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh Karakteristik penganggaran yaitu : Partisipasi, Kesulitan Pencapaian Anggaran, Penggunaan Anggaran Sebagai Penilaian Kinerja, Umpan Balik Pencapaian Anggaran, Kejelasan Tujuan Anggaran terhadap Kepuasan Kerja manajer pada badan usaha plastik di Surabaya.

Penelitian ini dilakukan pada P.T. A, P.T. B, P.T. C, dan P.T. D yang merupakan eksportir produk plastik di Surabaya, dengan mengambil sampel 8 orang manajer yang bekerja pada 4 badan usaha tersebut.

Data yang digunakan adalah data primer yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner dan wawancara untuk memperoleh pendapat manajer tentang karakteristik penganggaran dan kepuasan kerja mereka. Pengskalaan yang digunakan adalah "*semantic differential scale*" , sedangkan skalanya adalah interval.

Target populasi yang terpilih adalah eksportir komoditi plastik di Surabaya dengan menggunakan biji plastik sebagai bahan baku utama. Saat ini ada 14 badan usaha untuk daerah Jawa Timur. Teknik Sampling yang digunakan adalah *non probability sampling* yaitu *quota sampling*.

Peubah terdiri dari peubah tergantung Y yaitu kepuasan kerja, dan peubah bebas yaitu Partisipasi (X1), Kesulitan Pencapaian Anggaran (X2),

Penggunaan Anggaran Sebagai Penilaian Kinerja (X3), Umpan Balik Pencapaian Anggaran (X4), Kejelasan Tujuan Anggaran (X5).

Data yang terkumpul kemudian disaring, diolah menggunakan bantuan program minitab dan dianalisis.

Dari hasil perhitungan didapat bahwa koefisien determinasi R-sg adalah 88% yang berarti perubahan peubah Y sebagian besar dipengaruhi oleh peubah X1, X2, X3, X4, dan X5, sedangkan sisanya yaitu 12% adalah disebabkan oleh faktor-faktor lain.

Partisipasi, kejelasan tujuan anggaran, dan umpan balik pencapaian anggaran memberikan pengaruh positif terhadap kepuasan kerja, sedangkan kesulitan pencapaian anggaran dan penggunaan anggaran sebagai penilaian kinerja memberikan pengaruh negatif terhadap kepuasan kerja. Juga terdapat hubungan yang cukup erat antara peubah tidak bebas dan peubah bebas, maupun peubah bebas terhadap peubah bebas lainnya. Oleh karena itu, suatu peubah bebas dapat memberikan pengaruh negatif pada peubah tidak bebas walaupun hubungannya positif, karena adanya pengaruh dari hubungan peubah lainnya. Contohnya, peubah bebas umpan balik pencapaian anggaran yang dalam uji korelasi didapat mempunyai hubungan positif terhadap peubah kepuasan kinerja, tetapi dalam pengujian secara total tampak bahwa ia memberikan efek negatif.

Karakteristik penganggaran yang memberi pengaruh lebih besar adalah partisipasi dan kesulitan pencapaian anggaran. Bila diberikan peningkatan partisipasi, manajer akan merasa lebih puas dalam bekerja. Sedangkan bila kesulitan pencapaian anggarannya memiliki tingkat kesulitan yang cukup tinggi tetapi masih dapat dicapai, manajer setelah mencapainya, akan merasa lebih puas, dan pada akhirnya akan lebih berusaha untuk mencapai tujuan anggaran berikutnya.

Perhatian terhadap perilaku yang timbul akibat adanya penerapan suatu sistem didalam badan usaha, akan membantu badan usaha untuk mengarahkan setiap mereka yang terkena sistem itu, untuk berperilaku sesuai yang diinginkan oleh badan usaha tersebut.